

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan data hasil penelitian “Gambaran Kesiapan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Dusun Pager Lor Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Data hasil penelitian berupa data umum dan data khusus. Dimana dalam data umum responden terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, apakah menyusui atau tidak, menyusui anak yang ke berapa, usia bayi yang sedang menyusui, apakah pernah pumping ASI, tempat penyimpanan ASI setelah pumping ASI, apakah pernah mendapatkan informasi tentang kesiapan pemberian ASI Eksklusif, sumber mendapatkan informasi tentang kesiapan dalam pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan data khusus meliputi kesiapan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Posyandu Dusun Pager Lor Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Posyandu ini berdiri pada tahun 2012 dengan nama Posyandu Bougenville. Posyandu ini beralamatkan di Jalan Balai Desa Pager Lor RT 17/RW 07 Kabupaten Pasuruan, dengan diketuai oleh Ibu Mutmainnah. Kegiatan posyandu ini diadakan setiap satu bulan sekali pada Hari Rabu di minggu kedua setiap bulannya. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 20 Ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan. Alasan

peneliti memilih lokasi ini karena jumlah respondennya mencukupi untuk dilakukan sebuah penelitian.

4.1.2 Data Umum

Data Umum pada penelitian ini meliputi : umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, apakah menyusui atau tidak, apakah pernah *pumping* ASI, apakah pernah mendapatkan informasi tentang kesiapan pemberian ASI Eksklusif, sumber mendapatkan informasi tentang kesiapan dalam pemberian ASI Eksklusif.

4.1 Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Anak, Keputusan Menyusui, *Pumping* ASI, Informasi ASI Eksklusif, dan Sumber Mendapatkan Informasi.

No.	Karakteristik	Responden	
		Σ	%
1.	Umur		
	17-25	9	45
	26-35	10	50
	36-45	1	5
	Total	20	100
2.	Pendidikan		
	SD	0	0
	SMP	3	15
	SMA	14	70
	PT	3	15
	Total	20	100
3.	Pekerjaan		
	Petani	0	0
	Karyawan Swasta	14	70
	PNS	0	0
	Guru	0	0
	Tidak Bekerja	6	30
	Total	20	100
4.	Jumlah Anak		
	1	11	55
	2	7	35
	>2	2	10
	Total	20	100

5.	Menyusui		
	Ya	17	85
	Tidak	3	15
	Total	20	100
6.	Pumping ASI		
	Ya	5	25
	Tidak	15	75
	Total	20	100
7.	Pernah mendapatkan informasi tentang kesiapan ASI Eksklusif		
	Ya	14	70
	Tidak	6	30
	Total	20	100
8.	Sumber mendapatkan informasi		
	Tenaga Kesehatan	9	45
	Keluarga	2	10
	Teman/Sahabat	0	0
	Media Cetak	0	0
	Media Elektronik	3	15
	Tidak Ada	6	30
	Total	20	100

Berdasarkan tabel diatas dari 20 responden hampir setengahnya (45%) berumur 17-25 tahun, setengahnya (50%) berumur 26-35 tahun, dan sebagian kecil sejumlah (5%) berumur 36-45 tahun. Berdasarkan Pendidikan, tidak satupun yang lulusan SD, Sebagian kecil (15%) tingkat pendidikannya SMP, Sebagian besar (70%) tingkat pendidikannya SMA, dan Sebagian kecil (15%) tingkat pendidikannya Perguruan Tinggi. Berdasarkan pekerjaan tidak satupun yang bekerja sebagai petani, Sebagian besar (70%) bekerja sebagai karyawan swasta, tidak satupun yang bekerja sebagai PNS, tidak satupun yang bekerja sebagai guru, dan hampir setengahnya (30%) tidak bekerja. Berdasarkan jumlah anak sebagian besar (55%) memiliki 1 anak, hampir setengahnya (35%) memiliki 2 anak, dan sebagian kecil (10%) memiliki anak lebih dari 2 anak.

Berdasarkan data menyusui hampir seluruhnya (85%) memilih untuk menyusui, dan Sebagian kecil (15%) memilih untuk tidak menyusui bayinya. Berdasarkan data *pumping* ASI (Memerah ASI menggunakan pompa ASI) Sebagian kecil (25%) melakukan *pumping* ASI, dan Sebagian besar (75%) tidak melakukan *pumping* ASI. Berdasarkan data mendapatkan informasi tentang kesiapan ASI Eksklusif Sebagian besar (70%) pernah mendapatkan informasi tentang kesiapan pemberian ASI Eksklusif, dan hampir setengahnya (30%) tidak pernah mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif. Berdasarkan data sumber informasi ASI Eksklusif, hampir setengahnya (45%) mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, Sebagian kecil (10%) mendapatkan informasi dari keluarga, tidak satupun yang mendapatkan informasi dari teman/sahabat, tidak satupun yang mendapatkan informasi dari media cetak, sebagian kecil (15%) mendapatkan informasi dari media elektronik, dan hampir setengahnya (30%) tidak mendapatkan informasi.

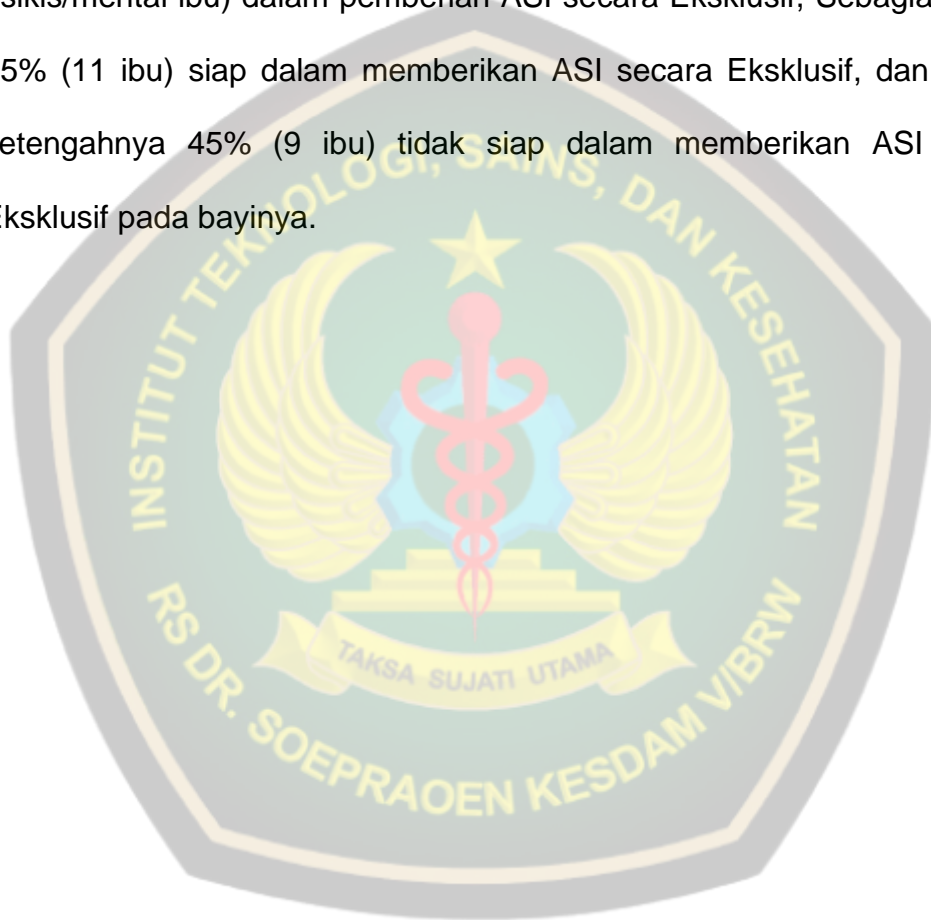
4.1.3 Data Khusus

Data khusus dalam penelitian ini yaitu keseluruhan kondisi kesiapan ibu (kesiapan fisik dan psikologis/mental) dalam pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi usia (0-6 bulan).

4.1 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapan Ibu (kesiapan fisik dan psikologi/mental).

No.	Kriteria Hasil	Σ	%
1.	Siap (Nilai 45-60)	11	55
2.	Tidak Siap (Nilai 30-44)	9	45
Total		20	100

Berdasarkan tabel kriteria kesiapan ibu (kesiapan fisik dan psikis/mental ibu) dalam pemberian ASI secara Eksklusif, Sebagian besar 55% (11 ibu) siap dalam memberikan ASI secara Eksklusif, dan hampir setengahnya 45% (9 ibu) tidak siap dalam memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya.



4.1.4 Tabulasi Silang

4.1 Tabel Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus Responden Di Posyandu Dusun Pager Lor, Purwosari, Kabupaten Pasuruan.

Data umum	Siap		Tidak siap		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Umur						
17-25	4	20	5	25	9	45
26-35	6	30	4	20	10	50
36-45	1	5	0	0	1	5
Pendidikan						
SD	0	0	0	0	0	0
SMP	1	5	2	10	3	15
SMA	7	35	7	35	14	70
PT	3	15	0	0	3	15
Pekerjaan						
Petani	0	0	0	0	0	0
Karyawan Swasta	5	25	9	45	14	70
PNS	0	0	0	0	0	0
Guru	0	0	0	0	0	0
Tidak Bekerja	6	30	0	0	6	30
Jumlah Anak						
1	4	20	7	35	11	55
2	5	25	2	10	7	35
>2	2	10	0	0	2	10
Menyusui						
Ya	11	55	6	30	17	85
Tidak	0	0	3	15	3	15
Pumping ASI						
Ya	5	25	0	0	5	25
Tidak	6	30	9	45	15	75
Pernah mendapatkan informasi tentang kesiapan ASI Eksklusif						
Ya	11	55	3	15	14	70
Tidak	0	0	6	30	6	30

Sumber informasi	mendapatkan					
Tenaga Kesehatan	9	45	0	0	9	45
Keluarga	2	10	0	0	2	10
Teman/Sahabat	0	0	0	0	0	0
Media Cetak	0	0	0	0	0	0
Media Elektronik	0	0	3	15	3	15
Tidak Ada	0	0	6	30	6	30

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dari 20 responden setengahnya 50% berada pada usia (26-35 tahun). Sebagian besar 70% berpendidikan SMA. Sebagian besar 70% bekerja sebagai karyawan swasta. Sebagian besar 55% mempunyai satu anak. Hampir seluruhnya 85% memilih untuk menyusui. Hampir seluruhnya 85% tidak melakukan pumping ASI. Sebagian besar 70% pernah mendapatkan informasi tentang kesiapan dalam pemberian ASI Eksklusif. Dan hampir setengahnya 45% mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif dari tenaga Kesehatan.

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Dusun Pager Lor Purwosari, Kabupaten Pasuruan dengan jumlah responden 20 orang ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan diperoleh data sebagian besar 11 ibu (55%) siap dalam pemberian ASI secara Eksklusif dan hampir setengahnya 9 ibu (45%) tidak siap dalam pemberian ASI secara Eksklusif.

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Dusun Pager Lor Purwosari, Kabupaten Pasuruan dengan hasil sebagian besar yaitu 11 responden (55%) siap dalam pemberian ASI Eksklusif. Kesiapan merupakan keadaan siap untuk mereaksi atau menanggapi tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan bagi mempraktikkan sesuatu (Chaplin Mu'ayati, R & Margunani, 2014:328). Kesiapan ibu dalam menyusui mencerminkan upaya ibu untuk meningkatkan kemampuan menyusunya sehingga dapat berhasil memenuhi tujuan menyusunya (Lestari et al., 2019). Oleh sebab itu, kondisi-kondisi yang sedang dialami oleh individu akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut memberi respon. Ditinjau dari penelitian Yolanda, 2019 kesiapan ibu menyusui dipengaruhi oleh Usia, Pengetahuan, Pekerjaan, dan Informasi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir setengahnya yaitu 6 responden (30%) yang siap dalam pemberian ASI Eksklusif berada pada rentang usia 26-35 tahun. Ditinjau dari penelitian (Riyan Rosalin, 2014) Usia mempengaruhi kematangan seseorang, usia dewasa mempunyai

kematangan fisik dan psikologis sehingga dianggap mampu menghadapi berbagai masalah terutama dalam hal menyusui. Kematangan sendiri ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses perkembangan seseorang (Slameto, 2015).

Dari data yang diperoleh tersebut Usia dewasa pada rentang 26-35 tahun sudah memiliki kematangan yang baik, sehingga dapat mempengaruhi kesiapan seseorang dalam pengambilan keputusan. Karena pada rentang usia tersebut individu memiliki kesiapan yang baik dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan untuk memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hampir setengahnya sebanyak 7 responden (35%) yang siap dalam pemberian ASI Eksklusif memiliki tingkat Pendidikan SMA. Semakin tinggi pendidikan maka akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin sering seseorang menganalisa sesuatu yang kemudian akan disimpan sebagai pengetahuan baru, dan tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Widyarni dan Dhewi, 2018).

Dari data yang diperoleh tersebut, Tingkat Pendidikan mempengaruhi kesiapan pada seseorang, karena semakin tinggi pendidikan seseorang pasti lebih sering mendapatkan berbagai pengetahuan baru, terutama dalam hal pemberian ASI secara Eksklusif. Pada tingkat pendidikan SMA seharusnya sudah cukup mendapatkan

berbagai pengetahuan terutama dalam pemberian ASI Eksklusif, sehingga dapat mempermudah untuk melakukan persiapan-persiapan dalam hal pemberian ASI yang harus diberikan secara eksklusif sebagai kebutuhan nutrisi utama pada bayi usia 0-6 bulan.

Berdasarkan data pada tabel penelitian di dapatkan hasil hampir setengahnya yaitu sebanyak 6 responden (30%) tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja akan lebih mendukung terhadap pemberian ASI Eksklusif di bandingkan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja dan berada di rumah akan memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk melakukan persiapan-persiapan mulai dari persiapan fisik dan persiapan psikologi/mentalnya terutama dalam hal menyusui bayinya di bandingan dengan ibu yang bekerja (Hanifah et al., 2017).

Dari data yang diperoleh tersebut, Ibu yang tidak bekerja atau sepenuhnya hanya melakukan kegiatan di dalam rumah saja memiliki lebih banyak waktu dalam mempersiapkan dirinya, sehingga ibu yang tidak bekerja lebih siap terutama dalam pemberian ASI secara Eksklusif karena lebih banyak memiliki kesempatan untuk memberikan ASI pada bayinya.

Pada penelitian ini responden yang siap dalam pemberian ASI Eksklusif hampir setengahnya yaitu 9 responden (45%) sumber mendapatkan informasinya dalam kesiapan pemberian ASI Eksklusif bersumber dari Tenaga Kesehatan. Pentingnya peran petugas kesehatan agar seorang ibu siap dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya adalah dengan memberikan bekal berupa informasi, tentang memberitahu

manfaat atau kegunaan ASI, mengajarkan cara merawat payudara yang sehat pada ibu, mengingatkan ibu untuk memberikan ASI saja kepada bayinya mulai bayi usia 0 sampai 6 bulan (Harefa, 2019).

Menurut data tersebut Tenaga kesehatan sangat berperan penting dalam hal memberikan informasi yang tepat kepada para ibu dalam hal persiapan menyusui. Agar para ibu mengetahui persiapan-persiapan apa saja yang harus dilakukan sebelum menyusui dan agar ibu bisa mempraktikkannya di rumah serta bisa memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya.

Pada penelitian ini di dapatkan juga data ibu yang tidak siap dalam memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya. Berdasarkan hasil penelitian pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Dusun Pager Lor Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Ibu yang tidak siap dalam pemberian ASI Eksklusif hampir setengahnya yaitu 9 responden (45%). Mayoritas ibu yang belum memiliki kesiapan dalam menyusui akan kesulitan dalam beradaptasi untuk memberi ASI kepada bayinya. Sikap ibu ini berdampak terhadap bayi karena hak bayi untuk mendapatkan ASI sebagai nutrisi terbaik tidak dapat terpenuhi (Yusrina and Devy, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan data hampir setengahnya yaitu 5 responden (25%) tidak siap dalam pemberian ASI Eksklusif berada pada rentang usia 17-25 tahun. Usia 17-25 tahun tergolong dalam kategori usia remaja akhir (Departemen Kesehatan, 2009). Dalam kategori usia remaja akhir dapat dipahami bahwa remaja terkadang

tidak memikirkan atas apa yang ditampilkannya sehingga bisa dikatakan dalam kategori usia remaja tersebut masih belum matang dalam hal fisik maupun psikologis/mentalnya terutama dalam hal menyusui (Febbiyani & Adelya, 2017).

Dari data tersebut Kategori usia remaja akhir 17-25 tahun belum memiliki kematangan yang cukup terutama dalam hal kesiapan pada dirinya, sehingga berpengaruh terdapat keputusan masing-masing ibu dalam menyusui dan menyebabkan ibu dalam rentang usia tersebut tidak siap terutama dalam hal keputusan untuk memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hampir setengahnya sebanyak 7 responden (35%) yang tidak siap dalam pemberian ASI Eksklusif memiliki tingkat Pendidikan SMA. Kurangnya pengetahuan ibu berkaitan dengan pendidikan, dimana pendidikan berkaitan dengan pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuannya akan semakin baik pula. Tetapi pengetahuan ibu yang kurang baik tentang ASI dapat mempengaruhi ketidaksiapan ibu dalam hal pemberian ASI secara Eksklusif pada bayinya (Sadiman, 2013).

Menurut data yang didapatkan Ketidaksiapan ibu yang tingkat pendidikannya SMA dalam pemberian ASI kepada bayinya ini karena dari pendidikan saja tidak dapat menentukan kesiapan dalam diri seseorang kesiapan seseorang juga bisa dipengaruhi oleh faktor pendukung lainnya

seperti ibu bekerja sehingga kurangnya waktu dalam melakukan persiapan-persiapan yang seharusnya dilakukan dan bisa juga disebabkan karena kurangnya wawasan atau belum pernah mendapatkan informasi mengenai kesiapan,. Hal ini yang bisa menjadi penghambat tidak diberikannya ASI secara Eksklusif pada bayi.

Berdasarkan data pada tabel penelitian di dapatkan hasil responden yang tidak siap dalam pemberian ASI Eksklusif hampir setengahnya sebanyak 9 responden (45%) bekerja sebagai karyawan swasta. Ibu yang harus kembali bekerja merupakan hambatan yang paling banyak ditemui, karena kurangnya waktu dan kesempatan ibu dalam melakukan persiapan-persiapan baik secara fisik maupun psikologis/mental. Sehingga ibu tidak dapat memberikan nutrisi yang sesuai pada bayinya yaitu ASI secara Eksklusif mulai bayi berusia 0-6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman apapun kecuali obat (Matare et al., 2019).

Berdasarkan data tersebut Ketidaksiapan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif karena ibu bekerja disebabkan kurangnya waktu dan kesempatan yang dimiliki ibu dalam mempersiapkan dirinya, karena ibu harus kembali bekerja, kemudian ibu sudah merasa lelah setelah pulang dari pekerjaannya, sehingga memilih untuk tidak memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya dan memilih lebih banyak memberikan susu formula.

Dari penelitian yang telah dilakukan di dapatkan data responden yang tidak siap dalam pemberian ASI Eksklusif hampir setengahnya yaitu 6 responden (30%) karena tidak adanya sumber informasi dalam hal kesiapan pemberian ASI Eksklusif. Kurangnya sumber informasi yang tepat mengenai ASI Eksklusif sangat mempengaruhi kesiapan ibu dalam menyusui. Tidak adanya informasi mengenai kesiapan-kesiapan apa yang harus dilakukan sebelum menyusui, terutama dalam hal kesiapan fisik (perawatan payudara) dan kesiapan mental/psikologis yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi (Harefa, 2019).

Berdasarkan data diatas Tidak adanya informasi atau kurangnya sumber informasi yang di dapatkan oleh ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap ketidaksiapan ibu dalam hal menyusui. Karena dengan tidak adanya informasi yang didapatkan maka ibu akan kesulitan dalam mempersiapkan diri sebelum menyusui. Terutama dalam hal mempersiapkan fisik ibu dan psikologis/mental sebelum menyusui, sehingga hal tersebut yang menyebabkan ibu tidak siap dalam memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya.